

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu masalah global dibidang kesehatan yang harus segera ditindaklanjuti, dikarenakan prevalensi kejadian penyakit yang disebabkan oleh rokok terbilang cukup tinggi di berbagai Negara di dunia. Jika hal ini tidak segera ditindaklanjuti dengan serius, dikhawatirkan akan terjadinya peningkatan pengguna rokok setiap tahunnya. Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan serta memberikan kerugian bagi perokok maupun orang-orang disekitarnya. Perilaku merokok meskipun sudah diketahui akibat negatifnya tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda.

Indonesia menempati posisi keempat di dunia berdasarkan distribusi mengkonsumsi rokok pada tahun 2014 setelah China, Rusia dan Amerika Serikat dengan jumlah konsumsi rokok 1.086 batang setiap orang per tahun, berdasarkan data dari Laporan WHO dalam The Tobacco Atlas 5th edition tahun 2015. ⁽¹⁾ Prevalensi perokok di Indonesia pada penduduk usia diatas 15 tahun mengalami peningkatan di tahun 2007, 2010, dan 2013 berturut-turut yaitu 34,2%, 34,3%, dan 36,3%. Kemudian terjadi penurunan prevalensi pada tahun 2016 menjadi 32,8%, namun prevalensi perokok di Indonesia kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 33,8%.^(2,3,4) Dalam hal ini dapat terlihat bahwa prevalensi perokok di Indonesia masih fluktuatif, penurunan prevalensi perokok hanya bersifat sementara saja dan kecenderungan kenaikan tampak signifikan.

Merokok sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat Indonesia, bahkan ada beberapa etnis yang menjadikan merokok sebagai budaya dari

kelompok etnis tersebut. Kebiasaan ini terkadang sulit untuk dihentikan, dikarenakan oleh efek ketergantungan dari nikotin pada rokok itu sendiri. Selain itu, akibat yang ditimbulkan oleh rokok biasanya terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga sering kali menyebabkan kegagalan dalam upaya mengurangi konsumsi rokok ataupun berhenti merokok.

Untuk mengurangi jumlah perokok dan konsumsi rokok di Indonesia, pemerintah mewajibkan produsen rokok memberikan label peringatan bergambar bahaya merokok pada setiap kemasan rokok sesuai dengan PP No. 109 Tahun 2012, menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di tempat umum, serta menetapkan tanggal 31 Mei sebagai hari tembakau sedunia.⁽⁶⁾ Kondisi darurat rokok di Indonesia ini tentunya tidak dapat diselesaikan semerta-merta hanya dengan segala kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, tapi tentu harus diimbangi dengan kesadaran diri, usaha, atau karena anjuran orang lain untuk berhenti merokok. Berhenti merokok merupakan hal yang tidak mudah bagi pecandu rokok. Menurut Rothman (2000), faktor-faktor yang melatarbelakangi individu untuk berhenti merokok yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

Proporsi penduduk usia pertama kali merokok pada kelompok umur 20-24 tahun di provinsi Sumatera Barat pada kisaran umur remaja (15-19 tahun) mengalami kenaikan pada tahun 2007-2013, yaitu dari 55,6% menjadi 63,3%.^(5,6) Untuk proporsi perokok aktif di rentang umur 20-24 tahun pada kabupaten/kota yang ada di provinsi Sumatera Barat, khususnya di kota Padang mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun 2007 ke tahun 2013, yaitu dari 28,7% menjadi 31,8% dan menduduki peringkat teratas.^(5,6) Tentunya hal ini begitu mengkhawatirkan, jumlah perokok aktif dikalangan mahasiswa meningkat cukup signifikan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kualitas derajat kesehatan generasi penerus bangsa ini. Dari

data tergambar jelas bahwa kecenderungan perokok terbanyak di Kota Padang berada pada rentangan umur mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial sudah sepatutnya memiliki kekuatan moral dan menjadi contoh positif bagi masyarakat umum, bukan malah sebaliknya.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum menurut Kurt Lewin, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. ⁽¹²⁾ Hal ini sejalan dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang, dipengaruhi oleh faktor pendahulu (*predisposing*), yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai; faktor pemungkin (*enabling*), yang meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas; dan faktor penguat/pendorong (*reinforcing*) yang meliputi sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya. ⁽¹⁴⁾

Hanifah Mardhatillah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dan sikap mengenai promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok. Untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa, seharusnya tidak hanya mengandalkan pada promosi kesehatan bergambar pada kemasan rokok, tetapi dengan membuat peraturan yang tegas dan menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) berikut sanksi pada mahasiswa dan penjual rokok baik di tingkat fakultas maupun universitas. ⁽¹⁵⁾ Dari penelitian Dwi Mulyana (2013) didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, promosi/iklan memiliki hubungan dengan tindakan merokok. ⁽¹⁶⁾ Riska Rosita (2012) menyatakan bahwa frekuensi merokok dan faktor

niat berhenti merokok berhubungan dengan keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukannya. ⁽¹⁷⁾

Universitas Andalas sudah menetapkan secara tegas peraturan terkait larangan untuk merokok bagi seluruh civitas akademika di beberapa area kampus yang ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok. Akan tetapi masih banyak civitas akademika yang melanggar peraturan tersebut, terutama mahasiswa. Masih banyak ditemukan mahasiswa yang merokok pada beberapa area di lingkungan Universitas Andalas. Puntung rokok pun masih banyak ditemukan di beberapa fakultas, terutama di fakultas non kesehatan. Penetapan peraturan KTR di lingkungan Universitas Andalas ini belum bisa berjalan maksimal, dikarenakan belum dibentuknya tim pengawas khusus yang menangani tentang pelanggaran KTR ini. Ditambah lagi, tanda-tanda dan peringatan terkait KTR berupa spanduk ataupun banner masih belum terdapat di beberapa fakultas terutama fakultas non kesehatan seperti teknik, hukum dan FISIP. Studi pendahuluan pun peneliti lanjutkan dengan menyebar kuesioner kepada 10 orang mahasiswa laki-laki di fakultas teknik, hukum dan FISIP Universitas Andalas, didapatkan hasil bahwa 1 dari 10 responden berhasil berhenti merokok di fakultas teknik dan hukum. Pada FISIP didapatkan 3 dari 10 responden telah berhasil berhenti merokok.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas tahun 2019?”.

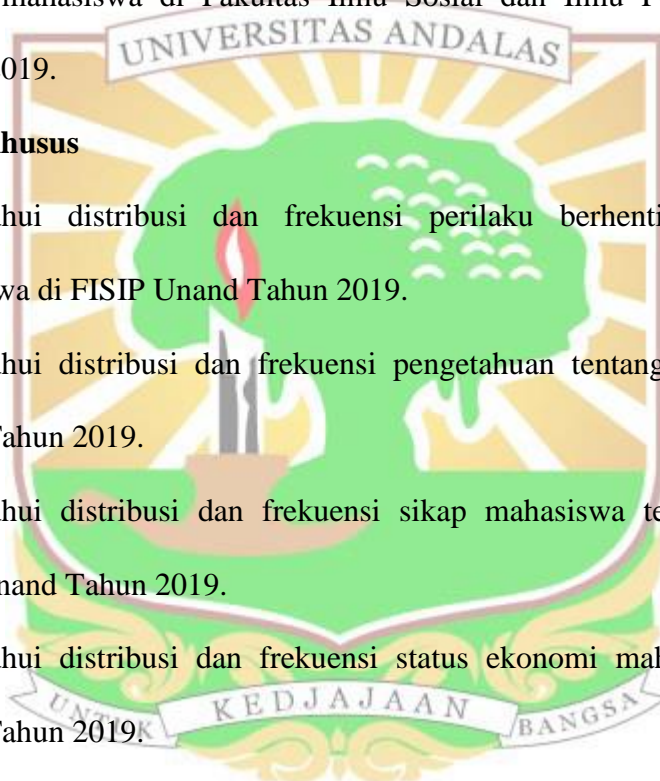
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dan frekuensi perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di FISIP Unand Tahun 2019.
2. Mengetahui distribusi dan frekuensi pengetahuan tentang rokok di FISIP Unand Tahun 2019.
3. Mengetahui distribusi dan frekuensi sikap mahasiswa terhadap rokok di FISIP Unand Tahun 2019.
4. Mengetahui distribusi dan frekuensi status ekonomi mahasiswa di FISIP Unand Tahun 2019.
5. Mengetahui distribusi dan frekuensi dukungan keluarga di FISIP Unand Tahun 2019.
6. Mengetahui distribusi dan frekuensi dukungan teman sebaya di FISIP Unand Tahun 2019.
7. Mengetahui distribusi dan frekuensi perhatian terhadap promkes bergambar di FISIP Unand Tahun 2019.



8. Mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa.
9. Mengetahui hubungan antara sikap terhadap rokok dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa.
10. Mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa.
11. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di FISIP Unand Tahun 2019.
12. Mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di FISIP Unand Tahun 2019.
13. Mengetahui hubungan antara perhatian terhadap promkes bergambar pada kemasan rokok dengan perilaku berhenti merokok pada mahasiswa di FISIP Unand Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap Universitas Andalas dalam menentukan kebijakan terkait mahasiswa perokok di Universitas Andalas.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dengan melakukan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku

berhenti merokok pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas tahun 2019.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa laki-laki di FISIP Universitas Andalas. Data yang dikumpulkan berupa data perilaku berhenti merokok, pengetahuan, sikap, status ekonomi, dukungan keluarga, dukungan teman sebaya dan perhatian terhadap promkes bergambar pada kemasan rokok. Kemudian data dianalisis untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

